

## PENGARUH MOTIVASI TERHADAP BERPIKIR KRITIS: STUDI KORELASI PADA PENDIDIKAN MARITIM DI POLITEKNIK PELAYARAN SORONG

Dita Amelia Putri<sup>1</sup>, Ryan Puby Sumarta<sup>2\*</sup>, Zulfan Muhamad Ridha<sup>3</sup>, Dimas Yosep Milanda<sup>4</sup>, Ahmad Hamir S<sup>5</sup>

Universitas Siliwangi, Indonesia<sup>1</sup>

Politeknik Pelayaran Sorong, Indonesia<sup>2,3,4,5</sup>

Email: ditaputri@unsil.ac.id<sup>1</sup>, rps55982@gmail.com<sup>2\*</sup>, zulfanmuhamad75@gmail.com<sup>3</sup>, dimasyosep77@gmail.com<sup>4</sup>, achmirmsmks25@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis pada taruna/i Program Studi Manajemen Transportasi Laut di Politeknik Pelayaran Sorong. Motivasi dan kemampuan berpikir kritis merupakan dua aspek penting dalam pendidikan maritim yang berperan dalam meningkatkan kompetensi taruna/i. Menggunakan desain ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 40 taruna/i yang dipilih secara purposive. Analisis deskriptif menunjukkan tingkat motivasi dan kemampuan berpikir kritis yang cukup baik, dengan variasi yang kecil di antara responden. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan kuat dan positif antara motivasi dan kemampuan berpikir kritis (koefisien korelasi 0.722, signifikansi 0.000). Hasil ini mendukung hipotesis bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi strategi motivasi dan pengembangan berpikir kritis dalam kurikulum pendidikan maritim untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga mampu berpikir kritis dan adaptif. Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kedua aspek tersebut.

**Kata kunci:** motivasi, berpikir kritis, pendidikan maritim, Sorong

### Abstract

*This study examines the influence of motivation on critical thinking skills among cadets in the Maritime Transport Management Program at Politeknik Pelayaran Sorong. Motivation and critical thinking are two important aspects in maritime education that play a role in enhancing cadets' competencies. Using an ex-post facto design with a quantitative approach, data were collected through questionnaires from 40 purposively selected cadets. Descriptive analysis showed a fairly good level of motivation and critical thinking skills, with small variation among respondents. Pearson correlation test indicated a strong and positive relationship between motivation and critical thinking skills (correlation coefficient 0.722, significance 0.000). These results support the hypothesis that motivation significantly affects critical thinking skills. The findings emphasize the importance of integrating motivation strategies and critical thinking development into the maritime education curriculum to produce graduates who are not only technically skilled but also capable of critical and adaptive thinking. This study provides a basis for developing more effective educational strategies to improve both aspects.*

**Keywords:** motivation, critical thinking, maritime education, Sorong

## Pendahuluan

Dalam era globalisasi, industri maritim memainkan peranan krusial dalam perekonomian dunia. Sektor ini tidak hanya penting untuk pergerakan barang, tetapi juga memengaruhi industri lain melalui keterkaitan antarsektor (Morrissey & O'Donoghue, 2013). Perdagangan maritim berperan sebagai jalur kehidupan yang penting bagi perekonomian dunia, mendorong keterkaitan antarnegara melalui jaringan rute maritim yang luas dan transportasi berbasis air (Prem, 2024). Lebih dari 80% perdagangan dunia diangkut melalui rute maritim, menekankan signifikansi sektor ini dalam sirkulasi barang global (Voyer et al., 2018). Klaster industri di sektor maritim sangat penting untuk menciptakan nilai ekonomi di berbagai tingkatan, dari nasional hingga sektoral, dan telah diakui sebagai pemain kunci dalam pembangunan ekonomi regional, nasional, dan global (Morrissey & O'Donoghue, 2013; Olukoju, 2022). Selain itu, industri maritim mendukung sektor-sektor lain seperti pariwisata maritim, yang menciptakan sumber daya dan lapangan kerja serta mendorong pembangunan daerah (GAVCAR, 2019).

Sebagai bagian integral dari sistem transportasi global, sektor maritim memerlukan tenaga kerja yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Kemampuan ini esensial dalam menghadapi situasi yang kompleks dan dinamis di laut. Oleh karena itu, pendidikan maritim harus dirancang untuk mengembangkan keterampilan ini di kalangan taruna (Melnyk et al., 2023). Politeknik Pelayaran Sorong, sebagai institusi pendidikan maritim terkemuka di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan taruna yang kompeten. Program studi Manajemen Transportasi Laut di Politeknik ini ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan industri maritim. Namun, terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis taruna.

Dinamika yang muncul dalam menghasilkan tenaga kerja yang berkelanjutan menunjukkan adanya kekurangan tenaga kerja berketerampilan tinggi dalam tenaga kerja maritim dan kebutuhan akan tenaga kerja yang tangguh dan adaptif untuk mengatasi perubahan industri (Caesar, 2024). Para profesional maritim di masa depan membutuhkan pemikiran kritis, inovatif, dan kompetensi teknologi untuk menyelaraskan dengan digitalisasi dan otomatisasi di industri ini (Hussein & Song, 2023). Selain itu, pengusaha mengharapkan lulusan bisnis maritim untuk mudah beradaptasi dan memiliki keterampilan komunikasi yang kuat, yang mengindikasikan perlunya pemikiran kritis di dunia kerja (Chen et al., 2018). Meningkatnya pentingnya kompetensi umum, termasuk yang terkait dengan teknologi dan otomatisasi, menggarisbawahi perlunya keterampilan berpikir kritis dalam industri maritim (Kilpi et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Teori motivasi nilai harapan menunjukkan bahwa komponen motivasi seperti harapan, utilitas, pencapaian, biaya, dan minat berpengaruh pada kinerja keterampilan berpikir kritis (Valenzuela et al., 2023). Hubungan teman sebaya yang positif dan motivasi peserta didik ditemukan memiliki dampak fasilitatif terhadap kemampuan berpikir kritis (Chou et al., 2015). Nashori et al. (2023) menunjukkan korelasi positif antara motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa bahasa Inggris di perguruan tinggi (Nashori et al., 2023). Selain itu, Aswin et al. (2022) menyoroti pengaruh kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa, yang menekankan keterkaitan faktor-faktor ini dalam membentuk kemampuan kognitif (Aswin et al., 2022). Susanti dan Purbandari mempelajari dampak pembelajaran penemuan terbimbing dan motivasi belajar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V, menunjukkan

pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan menarik (Susanti & Purbandari, 2024). Suherman et al. (2021) berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis matematis menggunakan model ARCS dan motivasi siswa, menggarisbawahi pentingnya motivasi dalam proses belajar-mengajar (Suherman et al., 2021).

Namun, studi yang mengkaji hubungan ini dalam konteks pendidikan maritim masih terbatas. Di Politeknik Pelayaran Sorong, motivasi taruna menjadi faktor penting. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan dalam menentukan seberapa jauh taruna berusaha untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Ryan & Deci, 2000). Studi ini bertujuan untuk mengisi gap dalam literatur dengan meneliti bagaimana kondisi fisik dan motivasi taruna mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka di Program Studi Manajemen Transportasi Laut, Politeknik Pelayaran Sorong. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan maritim.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis berdasarkan data yang telah ada tanpa melakukan manipulasi variabel secara langsung. Populasi penelitian adalah seluruh taruna/i Program Studi Manajemen Transportasi Laut di Politeknik Pelayaran Sorong, dengan sampel sebanyak 40 taruna/i yang dipilih secara purposive. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari dua bagian: Kuesioner Motivasi dengan 20 item mengukur aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik menggunakan skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju), dan Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis dengan 10 item menggunakan skala yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Politeknik Pelayaran Sorong pada bulan Maret hingga April 2024. Prosedur penelitian meliputi persiapan instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 40 taruna/i, dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan perangkat lunak SPSS. Uji korelasi Pearson digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi dan kemampuan berpikir kritis, dengan analisis deskriptif menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi jawaban kuesioner.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis pada taruna/i Program Studi Manajemen Transportasi Laut di Politeknik Pelayaran Sorong. Hasil dan pembahasan ini akan diuraikan dalam dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi.

#### *Analisis Deskriptif*

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Nilai Rata-Rata	Std. Deviation
Motivasi (X)	40	1.65	3.10	2.4325	.32983
Berpikir Kritis (Y)	40	2.6	3.8	3.246	.3018
Valid N (listwise)	40				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah responden yang valid dalam penelitian ini adalah 40 orang. Variabel motivasi memiliki nilai minimum 1.65 dan nilai

maksimum 3.10, dengan rata-rata 2.4325 dan standar deviasi 0.32983. Ini mengindikasikan bahwa tingkat motivasi taruna/i berada di tengah skala Likert (skala 1-4), dengan variasi yang relatif kecil di antara responden. Sementara itu, variabel kemampuan berpikir kritis memiliki nilai minimum 2.6 dan nilai maksimum 3.8, dengan rata-rata 3.246 dan standar deviasi 0.3018. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis taruna/i berada di atas tengah skala Likert, juga dengan variasi yang kecil. Kesimpulannya, taruna/i di Politeknik Pelayaran Sorong memiliki tingkat motivasi yang cukup baik dan kemampuan berpikir kritis yang relatif tinggi, dengan sebagian besar responden menunjukkan tingkat yang serupa pada kedua variabel tersebut.

Motivasi siswa sangat penting untuk keterlibatan dan kesuksesan dalam pendidikan tinggi, dan instruktur dapat mempengaruhi motivasi serta tingkat aktivitas siswa melalui desain mata kuliah dan pendekatan pengajaran praktis (Stolk et al., 2015). Siswa yang termotivasi memiliki kinerja yang lebih baik, mengalami tingkat pengaruh positif yang lebih tinggi, dan lebih kecil risikonya untuk putus sekolah dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi (Moè, 2011). Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang kuat menunjukkan kemampuan analitis dan ketepatan yang lebih baik, terutama ketika mereka menunjukkan tingkat pembelajaran yang diatur sendiri yang tinggi (Thoyyibah et al., 2024). Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa kemahiran siswa dalam berpikir kritis masih relatif kurang (Irwanto et al., 2024). Temuan ini memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara motivasi dan kemampuan berpikir kritis.

### Analisis Korelasi

**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi**

		Motivasi (X)	Berpikir Kritis (Y)
Motivasi (X)	Pearson Correlation	1	.722**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Berpikir Kritis (Y)	Pearson Correlation	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara variabel motivasi (X) dan kemampuan berpikir kritis (Y) pada taruna/i Program Studi Manajemen Transportasi Laut di Politeknik Pelayaran Sorong. Koefisien korelasi Pearson sebesar 0.722 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi taruna/i, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mereka. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang jauh di bawah tingkat signifikansi 0.01, menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, ada bukti yang sangat kuat bahwa hubungan yang diamati antara motivasi dan kemampuan berpikir kritis bukanlah hasil kebetulan. Jumlah sampel dalam analisis ini adalah 40, yang memberikan dasar yang cukup kuat untuk generalisasi hasil. Kesimpulannya, peningkatan motivasi cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis di antara taruna/i, yang mendukung hipotesis bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.

Siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi biasanya menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi (Zulham et al., 2023). Keterampilan berpikir kritis diakui sebagai keterampilan yang penting, namun banyak siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan ini secara efektif, yang mengakibatkan pencapaian akademik yang kurang optimal (Harahap

et al., 2020). Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar mereka. Studi ini menemukan bahwa semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mereka (Fajari et al., 2020). Selain itu, pembelajaran yang berbeda dan penentuan kualitas pribadi seperti tujuan, disiplin diri, dan motivasi akademik diusulkan sebagai cara yang efektif untuk mengatur pelatihan berpikir kritis (Bekbayeva et al., 2022).

Motivasi memainkan peran penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (Ariesta & Purwanti, 2019). Penerapan strategi pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, strategi metakognitif, dan pembelajaran berbasis tugas telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar (Rini et al., 2020; Rivas et al., 2022; Zhou et al., 2013). Dengan demikian, integrasi strategi motivasi dan pengembangan berpikir kritis dalam kurikulum pendidikan maritim dapat membantu menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga mampu berpikir kritis dan adaptif dalam menghadapi tantangan di industri maritim. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kedua aspek tersebut.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis pada taruna/i Program Studi Manajemen Transportasi Laut di Politeknik Pelayaran Sorong. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat motivasi dan kemampuan berpikir kritis taruna/i berada pada tingkat yang cukup baik, dengan variasi yang relatif kecil di antara responden. Analisis korelasi Pearson mengungkapkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara motivasi dan kemampuan berpikir kritis, dengan koefisien korelasi sebesar 0.722 dan signifikansi pada tingkat 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis di antara taruna/i. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, sejalan dengan literatur yang ada. Oleh karena itu, integrasi strategi motivasi dan pengembangan berpikir kritis dalam kurikulum pendidikan maritim sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga mampu berpikir kritis dan adaptif dalam menghadapi tantangan di industri maritim. Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kedua aspek tersebut.

### **BIBLIOGRAFI**

- Ariesta, F., & Purwanti, E. (2019). *Build Critical Thinking Skills of Elementary School Students Through Comics social Science Based-Problem*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-1-2019.2282933>
- Aswin, A., Dasari, D., Juandi, D., & Kurniawan, S. (2022). Analysis of Factors That Influence Students' Mathematical Critical Thinking Skills: Intrapersonal Intelligence and Learning Motivation. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2248. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5440>
- Bekbayeva, Z. S., Solovyev, A. N., Chechetkina, N. V., Bolshakov, A. A., & Sosina, L. V. (2022). Problems of Organizing Critical Thinking Training for University Students. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(10), 116–123. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i10.5390>

- Caesar, L. D. (2024). Emerging Dynamics of Training, Recruiting and Retaining a Sustainable Maritime Workforce: A Skill Resilience Framework. *Sustainability (Switzerland)*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/su16010239>
- Chen, P. S.-L., Cahoon, S., Pateman, H., Bhaskar, P., Wang, G., & Parsons, J. (2018). Employability skills of maritime business graduates: industry perspectives. *WMU Journal of Maritime Affairs*, 17(2), 267–292. <https://doi.org/10.1007/s13437-018-0140-9>
- Chou, C.-C., Huang, M.-Y., Huang, C.-J., Lu, F. J. H., & Tu, H.-Y. (2015). The mediating role of critical thinking on motivation and peer interaction for motor skill performance. *International Journal of Sport Psychology*, 46(5), 391–408. <https://doi.org/10.7352/IJSP.2015.46.391>
- Fajari, L. E. W., Sarwanto, & Chumdari. (2020). Student critical thinking skills and learning motivation in elementary students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1440(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012104>
- GAVCAR, G. Ç.-E. (2019). Sectoral Problems Of The Daily Boat Trip Companies: Case Of Fethiye. *Turkish Studies-Economics, Finance, Politics*, 14(2), 173–185. <https://doi.org/10.29228/turkishstudies.22737>
- Harahap, H. S., Turnip, J., & Sembiring, A. K. (2020). Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Dan Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Biologi Siswa Di Smp Swasta Hkbp Simantin Pane. *Bio-Lectura*, 7(1), 23–35. <https://doi.org/10.31849/bl.v7i1.4002>
- Hussein, K., & Song, D.-W. (2023). *Maritime Logistics for the Next Decade: Challenges, Opportunities and Required Skills BT - Global Logistics and Supply Chain Strategies for the 2020s: Vital Skills for the Next Generation* (R. Merkert & K. Hoberg, Eds.; pp. 151–174). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-95764-3\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-030-95764-3_9)
- Irwanto, I., Suryani, E., & Cahyani, T. S. (2024). Improving Students' Critical Thinking Skills Using Guided Inquiry with Problem-Solving Process. *International Journal of Religion*, 5(6), 243–251. <https://doi.org/10.61707/917r2021>
- Kilpi, V., Solakivi, T., & Kiiski, T. (2021). Maritime sector at verge of change: learning and competence needs in Finnish maritime cluster. *WMU Journal of Maritime Affairs*, 20(1), 63–79. <https://doi.org/10.1007/s13437-021-00228-0>
- Melnyk, O., Onyshchenko, S., Onishchenko, O., Lohinov, O., & Ocheretna, V. (2023). Integral Approach to Vulnerability Assessment of Ship's Critical Equipment and Systems. *Transactions on Maritime Science*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.7225/toms.v12.n01.002>
- Moè, A. (2011). Motivated teachers motivate students: Instructional practices for enhancing students' motivation. In *Teaching Strategies* (pp. 275–286).
- Morrissey, K., & O'Donoghue, C. (2013). The potential for an Irish maritime transportation cluster: An input-output analysis. *Ocean and Coastal Management*, 71, 305–313. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2012.11.001>
- Nashori, F., Anshori, A., Aziz, R., & Wisnu Wardani, I. (2023). Tertiary English students' learning motivation and critical thinking skills. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 4(1), 85–96. <https://doi.org/10.32505/inspira.v4i1.5503>
- Olukoju, A. (2022). Maritime policy and economic development: a comparison of Nigerian and Japanese experiences since the Second World War. *Afrika Zamani*, 11–12, 160–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.57054/az.vi11-12.1870>

- Prem, P. S. (2024). Marine trading sector in Singapore. *International Journal of Science and Research Archive*, *11*(1), 1562–1572. <https://doi.org/10.30574/ijsra.2024.11.1.0192>
- Rini, D. S., Adisyahputra, & Sigit, D. V. (2020). Boosting student critical thinking ability through project based learning, motivation and visual, auditory, kinesthetic learning style: A study on Ecosystem Topic. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(4A), 37–44. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081806>
- Rivas, S. F., Saiz, C., & Ossa, C. (2022). Metacognitive Strategies and Development of Critical Thinking in Higher Education. *Frontiers in Psychology*, *13*(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.913219>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Moderators of the Efficacy of a Web-Based Stress Management Intervention for College Students. *American Psychologist*, *55*(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/110003-066X.55.1.68>
- Stolk, J. D., Zastavker, Y. V, Dillon, A., & Gross, M. D. (2015). To what extent can instructors influence student motivation in the classroom? *Proceedings - Frontiers in Education Conference, FIE, 2015-Febru*(February). <https://doi.org/10.1109/FIE.2014.7044120>
- Suherman, S., Zaman, A. M., & Farida, F. (2021). Fostering of Mathematical Critical Thinking Ability Using ARCS Model and Students' Motivation. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, *5*(1), 134. <https://doi.org/10.31764/jtam.v5i1.3798>
- Susanti, E., & Purbandari, R. D. (2024). The Influence of Guided Discovery Learning Assisted by Fractional Wheels and Learning Motivation on Improving The Critical Thinking Skills of Grade V Students at SD Negeri 1 Dagan Purbalingga. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)*, *3*(1), 206–218. <https://doi.org/10.59188/icss.v3i1.183>
- Thoyyibah, R., Anggraini, E., & Marhayati, M. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Himpunan Berbasis Kesenian Wayang Topeng Kabupaten Malang Ditinjau Dari Self Regulated Learning. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, *8*(1), 87–99. <https://doi.org/10.35706/sjme.v8i1.10842>
- Valenzuela, J., Nieto, A., Ossa, C., Sepúlveda, S., & Muñoz, C. (2023). Relationships between motivational factors and critical thinking. *European Journal of Education and Psychology*, *16*(1). <https://doi.org/10.32457/ejep.v16i1.2077>
- Voyer, M., Schofield, C., Azmi, K., Warner, R., McIlgorm, A., & Quirk, G. (2018). Maritime security and the Blue Economy: intersections and interdependencies in the Indian Ocean. *Journal of the Indian Ocean Region*, *14*(1), 28–48. <https://doi.org/10.1080/19480881.2018.1418155>
- Zhou, Q., Huang, Q., & Tian, H. (2013). Developing Students' Critical Thinking Skills by Task-Based Learning in Chemistry Experiment Teaching. *Creative Education*, *04*(12), 40–45. <https://doi.org/10.4236/ce.2013.412a1006>
- Zulham, M., Sukmawati, S., & Yasmin, S. F. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik Ditinjau Motivasi Belajar: Strategi PDEODE (Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain) dan SGD (Small Group Discussion). *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, *3*(1), 9–19. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.1.2023.317>

**Copyright holder:**

Dita Amelia Putri, Ryan Puby Sumarta, Zulfan Muhamad Ridha, Dimas Yosep Milanda,  
Ahmad Hamir S (2024)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

